

Di sebuah taman tersembunyi yang dipenuhi bunga-bunga pemikat hati, ada Berli, seorang gadis berambut merah yang mempunyai obsesi dengan bunga dan hal-hal ajaib.

Berli senang duduk di taman ini karena dari sana, ia bisa melihat ke arah luar tanpa diketahui siapa pun. Berli juga kerap merasa tidak nyaman ketika melihat lingkungannya dirusak, sampah yang dibuang sembarang di jalanan, bahkan ia sedih ketika hampir semua pepohonan yang ada di lingkungannya di tebang dengan alih merapikan kota. Semua yang ia lihat tidak sejalan dengan mimpinya, yaitu membuat lingkungannya lebih hijau dan penuh bunga, bukan sampah dan bekas tebangan pohon.

Saat itu, ia sedang menambahkan warna di gambar bunga mataharinya sampai

...

"DUK!" pandangan Berli tiba-tiba berubah menjadi hitam. Sesuatu yang cukup keras jatuh di atas kepalanya dengan cukup keras. Namun, samar-samar, ia melihat di hadapannya berdiri seorang gadis seumurnya yang sangat cantik. Gadis itu menolongnya dan membawanya ke suatu tempat yang indah.

Tidak lama kemudian, Berli membuka matanya perlahan, ia mengalihkan pandangan ke seluruh ruangan. Berli merasa nyaman karena berada di kasur yang empuk dan aroma wangi tercium begitu lembut, seperti aroma bunga yang pernah ia kenal sebelumnya.

Di bagian kanannya, ia melihat gadis yang sama sedang merapikan alat warnanya. Gadis itu sadar Berli menatapnya. "Kamu sudah merasa baikan?" Suara gadis itu sangat lembut! Mata Berli terbelalak dan tanpa sadar mulutnya terbuka lebar, ia yakin betul bahwa ada sayap di belakang punggung, gadis yang bersamanya.

"Kamu peri?" Tanya Berli dengan nada super antusias.

Gadis itu mendekatkan kepalanya dan berkata, "Iya, jangan beritahu yang lainnya, ya!"

Berli mengangguk dengan wajah yang masih tidak percaya. Ia tak mengira bisa melihat peri secara langsung.

"Nama aku Berli! aku ... aku sangat suka bunga dan semua hal yang berbau ajaib, dan aku selalu yakin bahwa kalian memang ada!" ujar Berli memekik kegirangan.

"Namaku Flory, aku juga suka bunga!" Balas gadis itu juga dengan senang.

"Oh, iya, sepertinya kamu tertimpa buku ini, ya?" Tanya Flory sambil menunjukkan sebuah buku.

"Aku tidak tahu pasti apa yang menimpaku tadi," Jawab Berli tidak yakin. "Lagi pula, bagaimana mungkin ada buku dari atas pohon?" tambah Berli sambil mengelus kepalanya yang mulai terasa cunat-cunat.

Wonderful Flowers, itu nama buku yang tertera di sampulnya. Flory membuka buku itu dan saat dibuka debu-debu berterbangan.

"Buku ini sepertinya sudah tidak dibuka lama sekali!" Sahut Berli.

"Iya, sungguh berdebunya ..."

Flory membuka halaman demi halaman, "Wow! bunga-bunga di buku ini sangat indah ..." Kata Berli.

"Kamu betul, banyak bunga-bunga yang bahkan aku belum pernah tahu sebelumnya," jawab Flory.

Sepertinya buku itu tentang bunga-bunga. Halaman demi halaman, mereka buka, tapi mata Berli melihat sesuatu yang mengilap di sampul belakang buku itu.

"Flory, coba lihat sampul belakang bukunya!" pinta Berli setengah berteriak. Flory langsung menutup buku dan membalikkan buku itu. Di sana ada satu permata berwarna ungu lavender yang sangat indah. Mata Berli semakin berbinar, ia menatap permata itu dengan kagum, Begitu juga dengan Flory.

Tiba-tiba permata itu berubah warna, biru, ungu, merah mewarnai permata itu. Perlahan buku itu melayang. Halaman demi halaman terbuka, seperti ada yang membukanya. Hingga "bruk" buku itu tiba-tiba jatuh ke lantai dengan halaman yang terbuka.

Halaman itu tertulis tentang bunga Gluryos, bunga yang unik dengan warna kuning, merah muda, biru dan juga ungu. Bagian tengah atau tempat terjadinya penyerbukan berbentuk simbol cinta dengan warna merah muda.

"Bunga ini bisa memberi apapun yang diinginkan penemunya. Entah itu, kekuatan, kesehatan, kelestarian, apa pun itu. Woah, bunga ini sungguh ajaib," kata Berli sambil membaca deskripsi tentang bunga Gluryos.

"Iya, aku bisa menolong nenekku. Kami sudah mencari penangkal agar bisa menyembuhkannya. Dengan bunga ini, aku bisa meminta kesehatan untuk nenekku," ujar Flory sambil melihat ke Berli. Berli menggenggam tangan Flory.

"Aku bisa membantumu! aku akan sangat senang bisa membantumu," sahut Berli dengan nada bahagia. Sudut bibir Flory terangkat menandakan dia bahagia. "Bunga ini juga bisa membantu melestarikan lingkungan kamu kan?" Ucap Flory. "Iya!" Jawab Berli.

"Besok, kita akan mencarinya, sekarang kita harus pulang dulu, karena ibu kita pasti khawatir," ujar Flory sambil berdiri dari kasur.

“Oke! besok aku akan membawa semua yang kita butuhkan! aku bawa buku ini ya!” Jawab Berli dengan nada bersemangat. Flory hanya mengangguk. “Sekarang, tutup matamu dan saat kamu buka, kamu akan berada di kamarmu!”

Berli menurut dan setelah beberapa detik, ia mencoba membuka matanya. Sungguh, Berli sangat terkejut sekaligus takjub mendapati bahwa dirinya sudah ada di kamarnya, beserta dengan barang barang yang ia bawa.

“Berli, makan malam sudah siap!”

belum juga ia reda dengan perasaan takjubnya, terdengar suara ibunya memanggil. Berli segera beranjak dari kasurnya seraya merapikan rambutnya menuju ruang makan.

“Ayah, Ibu! Besok aku akan berpetualang mencari sesuatu berharga dengan temanku,” kata Berli pada orang tuanya setelah ia menghabiskan makanannya.

“Selama kamu yakin, kamu bisa dan aman, Ibu dan Ayah akan selalu setuju, ” jawab ibu Berli sambil diikuti anggukan dari ayahnya.

“Memang siapa temanmu?” Tanya Ayah. “Dia gadis keren seumuranku! Kami akan berpetualang tak jauh dari sini.”

“Oke, Ayah dan Ibu setuju. Tapi, kamu harus pulang sebelum makan malam,” Berli mengangguk dengan senyuman di wajahnya, setelah makan malam dan mencuci piring, Berli kembali ke kamarnya dan mengambil tas kesayangannya lalu segera mempersiapkan barang untuk berpetualang besok.

Ia memasukkan syal favoritnya, beberapa balon karet, batu-batuan indah yang ia temui di taman tersembunyi pada tempo hari, tidak lupa membawa buku ajaib tentang bunga bunga, serta bungkus makanan manis karena katanya peri menyukai hal manis.

Setelah mempersiapkan barang-barangnya, Berli mengganti pakaian dengan piyama lalu langsung menjatuhkan dirinya ke kasur. Ia memeluk boneka kucingnya lalu menarik selimutnya.

“Aku tidak sabar untuk berpetualang besok!” Kata Berli yang bergumam kepada dirinya sendiri. Akhirnya mata Berli tertutup dan dia tertidur.

Berli terbangun oleh suara jam weker. Ia membuka gorden dan membiarkan sinar matahari yang lembut menyapa paginya. Berli membuat senyuman paling lebar karena petualangannya baru saja akan dimulai. Ia sarapan lalu mandi dan dilanjutkan memakai baju dan rok kesukaannya! Setelah itu dia langsung

mengambil tasnya dengan bahagia dan meletakkannya di pundak. Dengan muka berseri, Berli pamit kepada kedua orang tuanya dan meninggalkan rumahnya.

Tak lama kemudian, Berli sampai di taman bunga tersembunyi. Ternyata Flory sudah berada di sana sambil membawa setangkai bunga dahlia berwarna merah muda.

“Hai Berli, sebelum kita menjelajah, aku akan membuatmu menjadi peri untuk beberapa jam untuk mempermudahmu menjelajah.”

Mendengar ucapan Flory, mata Berli berbinar seperti muka anak kucing. “Tentu saja! menjadi peri salah satu impian terbesarku!” Sahut Berli yang sangat antusias.

Flory tersenyum kepada Berli, dia mengeluarkan tongkat ajaibnya yang berbentuk bunga dan mulai melilitkan bunga dahlia warna merah muda itu di tongkatnya. Lalu Flory mundur dua langkah dan mengarahkan tongkat itu ke muka Berli dan mulai mengucapkan sesuatu di bahasa peri.

Meski lambat, Berli mulai merasakan sesuatu yang ajaib memasuki dirinya. Kekuatan dari tongkat ajaib Flory makin terasa kuat, Berli melayang karena keajaiban tongkat itu. Lalu Berli tertutup kabut berwarna merah muda dan putih, di punggungnya, Berli merasakan sesuatu yang tiba tiba muncul di dekat tas yang dia rangkul dan Flory masih terus mengucapkan kata ajaib itu.

Kabut itu perlahan hilang dan tampak Berli mengenakan sebuah gaun dari bunga dahlia berwarna merah muda dan Berli merasakan keajaiban yang sangat kuat di dalam dirinya.

Flory berhenti mengucapkan kata ajaib, Berli sudah tidak lagi melayang dan kabutnya sudah hilang. Hati Berli benar benar bahagia, seakan akan bunga bunga yang indah bermekaran di hatinya.

Berli melihat tangannya dan melihat dirinya yang mengenakan gaun dari bunga dahlia, di punggungnya ada sayap cantik perpaduan warna oranye dan merah muda. Berli mencoba mengeluarkan sesuatu dari tangannya dan bunga bunga dahlia warna merah muda keluar dari tangannya.

“Aku ... aku peri!” Pekik Berli yang gembira sambil mencoba mengepakkan sayap cantiknya.

Flory tersenyum, "Sekarang kita sudah siap!" ucapnya.

Berli tersenyum riang dan mengangguk, Flory mulai mengajarkan Berli untuk terbang dengan sayapnya dengan benar. Beberapa kali Berli jatuh, tapi dia pantang menyerah, dan ketika sudah terasa cukup latihannya, mereka memulai petualangan!

Untuk menghemat energi, mereka tidak selalu menggunakan sayap. Sesekali mereka berjalan. Tak lama kemudian, mereka sampai di desa peri. Berli takjub dengan apa yang dilihatnya, semua sangat indah dan memukau hati. Tampak rumah-rumah di sana memiliki bentuk yang unik dan berbeda-beda. Ada rumah berbentuk jamur, bunga-bunga dan benda indah yang berbau alam. Di sana juga Berli dapat melihat jenis jenis peri lain.

Setelah itu, mereka melewati gang-gang kecil di desa itu, sampai mereka harus merangkak melewati terowongan yang kecil. Rintangan rintangan kecil seperti sigung bau yang sedang tertidur, tanaman merambat berduri, sampai melewati sungai berkilau yang dihuni buaya ganas berhasil mereka lewati.

Mereka pun sampai di hutan terpencil yang jauh dari pedesaan dan jangkauan orang lain. Di hutan itu juga terlihat ada satu gunung besar berwarna hijau asri yang ditumbuhi bunga bunga dan ditutupi kilauan cantik.

“Hey, Berli, kita sudah sejauh ini. Kita pantas mendapatkan istirahat! ayo cari tempat duduk,” kata Flory. Berli hanya mengangguk.

Mereka memilih tempat istirahat di bawah pohon beringin. Flory duduk dan menyenderkan ke salah satu akar pohon sambil merilekskan badannya. Namun, Berli masih berdiri karena dia mendengarkan hatinya yang mengatakan akan ada sesuatu yang datang, tapi Berli tak tahu apakah sesuatu yang akan datang adalah hal baik atau buruk.

“Sini Berli duduk di sebelahku!” Ucapan Flory terpotong oleh suara hentakan kaki kuda yang terdengar mendekati mereka dengan laju yang cepat. Flory berdiri dengan sigap, melakukan posisi waspada. Flory mengeluarkan tongkat ajaibnya, hentakan kaki kuda itu semakin terdengar dekat dan terus mendekat.

Terlihat dari kejauhan kuda itu berwarna putih dan memiliki rambut warna warni. Berli sadar kejanggalan itu, “Kuda biasa tidak memiliki rambut warna warni, kan?” Tanya Berli. Flory mengangguk lambat sambil melihat “kuda” itu semakin mendekat dan mengucapkan, “Iya, aku yakin itu unicorn.”

Berli tak tahu harus merasa kagum atau khawatir dalam keadaan seperti itu dan menjawab, “Kalau aku benar..., unicorn biasa itu baik kan?” Flory terlihat tak terlalu waspada lagi setelah Berli mengatakan itu. “Kamu... iya, itu benar.”

Mereka merasa jauh lebih aman dan hanya menunggu “unicorn” itu sampai di depannya. Saat unicorn itu semakin dekat, dia hanya berdiri diam dari mereka sekitar lima meter.

Berli memutuskan untuk mengambil sepotong kue vanilla di tasnya dan mendekat ke arah unicorn itu. Saat dia sudah berada satu meter dari unicorn itu, Berli mencoba mengarahkan kue vanilla, unicorn itu meringkik ke arah Berli dan mulai mengendus-endus kuenya.

Kuda ajaib itu menjilat kue itu, setelah beberapa jilatan Unicorn itu langsung melahap kuenya dalam satu gigitan. Unicorn itu terlihat senang, dia menggosokkan wajahnya ke kepala Berli.

Berli dengan senang mengelusnya. Berli menengok ke belakangnya di mana Flory melihatnya, dan Berli berkata “Lihat! teman baru!” Katanya sambil tersenyum riang. Flory tersenyum. Berli kembali melihat ke Unicorn itu dan katanya, “Kita butuh nama untukmu, Rainbow! Iya! Karena rambut berwarna pelangimu!” Berli kembali menengok ke Flory lagi.

“Bagus! Aku setuju sekarang kita harus melanjutkan perjalanannya, tapi aku boleh minta satu potong kuemu, Berli? hehe!” Berli tersenyum sambil menyodorkan sisa kuenya.

Kemudian mereka berjalan menuju ke atas gunung sambil menikmati kue, Flory memakan kue lemon dan Berli memakan kue strawberry dan Rainbow sesekali mencoba menjilat kue mereka berdua.

Selama mereka berjalan Rainbow selalu di mengikuti di belakang, saat mereka melewati jalan juga ada berbagai varian bunga yang unik dan cantik. Berli mengambil buku di tasnya dan memulai membaca lebih banyak tentang bunga yang mereka cari, bunga “Gluryos”.

Di dalam buku disebutkan kalau bunga Gluryos terletak di beberapa hutan terpencil di dunia yang memiliki satu atau beberapa gunung besar. Gluryos biasanya tumbuh di tempat yang susah dijangkau atau tak di duga, seperti di tebing jurang gunung yang tinggi atau bahkan harus melakukan suatu taktik rahasia yang hanya orang tertentu tahu caranya dan bisa melakukannya untuk mendapat bunga Gluryos. Saat gelap Gluryos bersinar dan berkilau. Setelah selesai membaca Berli menutup bukunya.

“Aku yakin kita bisa menemukan bunga itu!” Sahut Berli bersemangat. Flory tersenyum pada Berli dan dari belakang terdengar susulan ringkikan Rainbow dengan nada bahagia.

Setelah beberapa langkah berjalan mereka berhenti karena ada tiga arah, arah pertama menuju jalan ke depan berarti melewati gua besar, kanan dan kiri entah ada bahaya di tengah jalan atau suatu hal. “Apakah sebaiknya kita berpencar atau bersama?” Tanya Berli kebingungan. “Kita tidak tahu mana jalan yang paling aman...” ucap Flory.

Otak Berli berpikir dengan keras, lalu DING! Ide di otak Berli muncul, dia mengeluarkan tiga balon karet dari tasnya.

“Aku punya ide! kita akan berpencar, tapi agar kita tidak kehilangan satu sama lain setiap orang punya satu balon. Dan disaat merasa jalan itu aman, balonnya dilepaskan dan dibiarkan terbang di langit sehingga yang lain tahu dan tinggal terbang dengan sayap masing masing ke tempat aman!” Sahut Berli.

“Cemerlang!” Sahut Flory, “Tapi kita hanya butuh isian balonnya... bagaimana cara mendapatkan helium agar bisa terbang?” Tanya Berli. “Atau kita memasukkan *glitter* di dalamnya dan terbangkan dengan kekuatan,” ucap Flory.

“Iya! tapi bagaimana caranya kita mendapat *glitter*?” Tanya Berli lalu tiba-tiba Rainbow meringkik seakan-akan bilang, “*Aku bisa membuat glitternya!*”

“Sepertinya Rainbow tahu caranya,” Kata Flory lalu Berli melebarkan tempat masuk udara di balon itu dan mendekat ke arah Rainbow.

Rainbow menundukkan kepalanya dan mengarahkan tanduk ajaib di kepalanya tepat di tempat masuk udara, setelah itu *glitter-glitter* bersinar keluar dari tanduknya. Rainbow terus mengisi balon itu dengan glitter dari keajaiban tanduknya, terdengar suara gemericik halus yang dibuat olen glitternya. Lalu saat dirasa sudah cukup Rainbow menghentikan hujan *glitter* dari tanduk itu.

“Woah! Ajaib!” Sahut Berli.

“Iya!” kamu lanjut bantu Rainbow mengisi balon lagi dan aku akan mengikatnya. Kita juga hanya butuh dua balon karena Rainbow bisa memancarkan Glitter dari tanduknya.” Susul Flory.

Berli mengangguk dan mereka melanjutkan mengisi balon kedua. *Glitter* yang bergemerlap terus keluar dari tanduk Rainbow sampai dua balon sudah terisi *glitter*.

Setelah terisi, Berli dan Flory mengambil satu balon dan langsung berpencar. Rainbow melewati gua, Berli ke arah kiri dan Flory ke sebelah kanan. Saat Berli sedang berjalan, semuanya masih aman.

Ada beberapa pohon eksotis dan bunga bunga cantik selama perjalanan. Di tangan kanan Berli ada balon berisi glitter, dia sangat fokus melihat kanan dan kirinya sehingga tak melihat kedepannya dan —BRUK!— Berli jatuh ke dalam lubang di depannya karena tidak memperhatikan jalan, “Aduh...” ucap Berli yang kesakitan. Ia menengok ke atas dan sadar dia masuk ke sebuah lubang yang bisa dibilang dalam, lalu Berli melihat ke depannya dan melihat ada sebuah jalan kecil yang dibuat oleh hewan dan berarah ke suatu tempat.

*“Mungkin jika aku ikuti jalannya aku akan bisa menemukan jalan keluar,”* pikirnya begitu. Akhirnya Berli mulai merangkak melewati jalan kecil itu, disekitarnya tak ada apa apa melainkan tanah yang lembab.

Di tengah jalan, tiba tiba ada seekor kelinci kecil yang menghampiri Berli, lalu satu kelinci kecil datang lagi. Oh, begitu manis kelinci kecil ini! Berli mengira hanya ada dua, tapi beberapa kelinci kecil lain datang menghampirinya, lalu satu demi satu kelinci kecil lain ikut mendatangi Berli.

“Oh, kalian ini sungguh banyak dan imut!” Sahut Berli. Berli sangat ingin berdiam sejenak dan menikmati waktu dengan kelinci-kelinci kecil yang mungil dan manis itu. Tetapi dia tak ingin mengkhawatirkan teman-temannya, jadi Berli lanjut merangkak ke depan, diikuti dengan kelinci-kelinci manis itu.

Berli baru sadar kelinci-kelinci yang mengikutinya berbeda-beda, ada yang memiliki telinga panjang, pendek. Ada juga yang berwarna oranye, hitam, putih, coklat dan banyak lagi.

Setelah beberapa menit, akhirnya Berli melihat sinar cahaya di depannya. Mukanya benar-benar terlihat senang, tapi kesenangannya tak berlangsung lama. Karena cahaya itu datang dari kelinci besar berwarna putih, kelinci itu terlihat sudah dewasa dan menghampiri Berli.

Saat semakin dekat, Berli menyadari bahwa kelinci itu memakai jas dan pita berwarna merah. Kelinci itu bahkan berlari mendekatnya memakai dua kakinya, kelinci dalam jas itu berjalan layaknya seorang manusia.

Saat kelinci putih itu sampai di hadapannya dia mengatakan “Halo gadis peri! Sebelum kamu berpikir kalau aku itu “aneh” Aku akan memperkenalkan diri, aku Rocky. Biasa dipanggil Mr. Rocky! Dan aku bukan satu-satunya kelinci yang bisa berbicara, beberapa kelinci dewasa juga bisa! Dan kelinci-kelinci mungil itu adalah anak-anak dari penitipan anak dan aku yang bertanggung jawab atas kelinci-kelinci itu.

Mereka sangat sering kabur, terima kasih sudah menjaga mereka." *Woah... peri, unicorn dan sekarang kelinci bicara?* Pikir Berli, karena dia sangat kagum pada hal-hal yang terjadi padanya.

"Uh! Aku Berli, dan kamu kelinci paling keren yang pernah aku temui sejauh ini. Dan sama-sama! Tapi sebenarnya aku bukan menjaga mereka, mereka hanya menghampiri dan mengikutiku. Oh ya, bisa beritahu jalan keluarnya? Aku jatuh ke lubang yang dalam beberapa menit lalu." Ucapnya. "Oh! Maafkan aku, aku menyuruh salah satu temanku untuk tidak membuat lubang di tengah tengah jalan tapi sepertinya dia tidak mendengarkan... Selain itu tak ada jalan keluar! Ini hanya ilusi optik yang akan membuat otakmu berjalan terus di lubang ini tanpa henti!" Sahut Mr. Rocky.

Berli sontak terkejut, "L-lalu bagaimana aku keluar?!" Tanyanya yang mulai panik. "Oh, maaf. Meskipun aku bilang "Tak ada jalan keluar" Itu hanya berlaku untuk kelinci kecil ini agar tak keluar dari penitipan sehingga orang tua mereka datang untuk menjemputnya! Untuk jalan keluar kamu hanya harus FOKUS berpikir di otakmu bahwa kamu tiba-tiba muncul di suatu tempat! Karena kelinci-kelinci mungil ini belum bisa begitu fokus jadi mereka aman disini," jawab Mr. Rocky.

"Oh? Oke... aku akan mencoba fokus! sampai jumpa Mr. Rocky dan kelinci-kelinci manis!" Mr. Rocky melambatkan tangannya dan Berli mulai menutup matanya, ia berpikir muncul di gua bersama Rainbow. Dan saat Berli membuka matanya lagi dia sudah muncul di gua bersama Rainbow dan Flory.

Flory sontak terkejut, seakan-akan ada sebuah balon yang meletus di depannya. "Kamu membuat kaget! Kita baru saja mau keluar untuk mencarimu... dari mana saja kamu?" tanya Flory sambil membantu Berli berdiri,

"Ceritanya panjang, hehehe," jawab Berli sementara tangannya sibuk membersihkan tanah yang menempel di badannya saat di lubang itu. "Yah, paling tidak kamu baik-baik saja. Tadi Rainbow sudah memancarkan glitter, saat aku ke gua ini baru ada aku dan Rainbow. Kita berdua sudah beberapa kali mencoba memanggilmu."

"Maaf ... nanti aku ceritakan deh apa saja yang baru aku alami!" kata Berli. Rainbow hanya meringkik di belakang. Mereka lanjut berjalan bersama di dalam gua itu. Guanya tak begitu gelap, karena ada pancaran cahaya dari lubang yang masuk dalam gua itu. Mereka melanjutkan langkah mereka, setiap langkah akan ada sebuah kilauan cantik yang muncul menemani langkah mereka. Mereka mulai melangkah ke bagian yang banyak permata berkilau, "Woah... mereka sangat indah!" sahut Berli seraya meraba-raba satu permata hijau dengan sedikit kebiruan yang menempel di dinding gua. "Loh? sepertinya permata ini bisa

di dorong?" gumam Berli merasakan sesuatu yang aneh. "Berli, hati-hati-" sebelum bisa selesai bicara, suara besar keluar dari dorongan permata yang didorong oleh Berli. Terlihat dari kejauhan dinding dalam gua ini terbuka dan memancarkan cahaya. "Eh? permata nya ternyata sebuah tuas..." ucap Berli yang kagum.

"Iya, sepertinya tuas itu membuka suatu tempat rahasia." ujar Flory. "Tempat rahasia? itu keren sekali!" sahut Berli antusias, Mereka berjalan lebih cepat untuk melihat tempat "rahasia" itu. Saat mereka sampai di depan tempat itu, mereka melihat bagian hutan yang lebih indah dengan pohon yang memiliki warna daun beragam serta troll-troll kecil yang sedang bermain kejar-kejaran.

"Wow...!" kata Berli dengan mata berbinar. "Sepertinya aku pernah kesini..." ujar Flory yang merasakan suatu perasaan janggal. Lalu, mata Flory dan satu troll berambut biru yang sedang duduk melihat pemandangan tidak sengaja saling bertatapan. Sekitar Flory langsung merasakan suatu perasaan, "Flory!" troll biru itu meneriakan nama Flory, Flory melambai padanya dengan senyumnya. "Kamu kenal dia?" tanya Berli,

"Iya, ayo masuk. Tempat itu aman." jawab Flory dengan penuh percaya diri.

Kemudian mereka melangkahkan kaki ke tempat itu, Flory berjalan ke arah troll berambut biru dan mengobrol dengannya. Sedangkan Rainbow berjalan ke aliran air yang benar benar jernih untuk minum dan Berli memperhatikan troll-troll kecil yang sedang bermain.

Troll sepertinya menjadi makhluk paling unik yang pernah Berli jumpai. Warna kulit mereka sangat bervariasi, ada yang hijau, merah muda, biru dan banyak! Hidung mereka lebar, dan mereka memiliki mata yang sangat besar juga indah!

Saat sedang memperhatikan troll yang berlalu lalang, ada satu troll kecil dengan rambut keriting merah muda menghampiri Berli dan memberinya bunga. "I..ini, un..tukmu!" troll itu terlihat kesusahan menyampaikan sebuah kata, tapi itu bukan masalah. Berli menerimanya lalu berkata "Aw, terima kasih! kamu manis sekali!" troll berambut merah muda itu hanya tersenyum dan melambaikan perpisahan sampai jumpa lalu pergi. *"Itu troll paling manis!"* Itu yang dipikirkan Berli.

Tak lama kemudian Flory kembali dengan troll rambut biru itu di belakangnya. Dan disusul Rainbow dari arah aliran air. "Hey! Jadi dia Sky, aku baru ingat aku dulu pernah bermain disini dengan Sky." ucap Flory sambil menunjuk ke arah troll rambut biru itu, Berli melambaikan ke arah Sky dan Sky melambai balik.

“Dan dia punya kemungkinan dimana bunga Gluryos itu” "Iya, aku melihat sesuatu yang bersinar di puncak gunung saat malam beberapa hari lalu. Tetapi tempatnya sulit dijangkau karena aku lihat posisinya ada di tebing gunung juga lereng disana curam. Tapi dengan kekuatan bersama aku yakin kalian semua bisa!" kata Sky. "Iya! Apa pun jika tidak menyerah pasti bisa!" sahut Berli bersemangat. "Aku tau jalur tersembunyi yang bisa membuat kalian lebih cepat sampai! Ikuti aku!" ujar Sky sambil mulai mengarahkan mereka ke jalur tersembunyi itu.

Saat mulai jauh dari pemukiman troll-troll itu, tiba-tiba ada suatu aroma manis yang tajam juga memikat dan kabut yang entah dari mana asalnya muncul dan pelan pelan menjadi tebal, "Jangan berpencar!" Teriak Flory. Berli dan yang lainnya mulai kesusahan melihat satu sama lain karena kabut tebal berwarna ungu itu. Kabut itu sudah semakin tebal, Berli mencoba terbang dengan sayapnya itu, ia mencoba sekuat tenaga mengepakkan sayapnya.

Dia berhasil terbang sedikit, tapi itu tak berlangsung lama sebelum Berli jatuh ke tanah. "Hey! Siapa yang jatuh? Apa kamu tidak apa-apa?" teriak Sky, "Yang jatuh itu aku, Berli! Dan aku tidak apa-apa" teriak Berli yang membalas teriakan Sky. Disisi lain Flory juga sedang mencoba mengeluarkan kekuatan dari tongkatnya untuk mengusir kabut itu pergi, tetapi kabut tebal itu menghalang keajaiban mereka.

Lalu dari kejauhan terdengar hentakan kaki kuda yang sangat cepat menghampiri mereka! Dan dari arah yang sama ada yang berteriak, "Hey! Jangan hirup aroma kabut itu! Kabut itu beracun!" teriakan dari seorang perempuan itu membuat mereka langsung menutup hidung dan menahan nafas. Tak lama setelah itu, perempuan yang sama terdengar sudah semakin dekat dan mulai meluncurkan beberapa bunga mawar merah dengan suatu alat.

Saat mawar itu dilempar, ada aroma spesial yang membuat kabut tebal itu perlahan-lahan menghilang. Saat kabut mulai menghilang yang pertama mereka lihat adalah gadis yang menolong mereka, dia adalah elf tinggi juga cantik dengan rambut panjang berwarna pirang hampir putih, dan telinga elf yang runcing. Gadis itu sedang menunggangi kuda sambil membawa panah.

"Kalian tidak apa-apa?" tanya elf pirang itu. "Iya! Terimakasih! Kamu penolong!" sahut Berli antusias, elf itu tersenyum, "Itu bukan apa-apa! Kenalkan aku Elynth dan ini kudaku, Marie!" "Hai Elynth dan Marie! Aku Berli!, yang rambut hijau Flory, yang berambut biru itu Sky dan unicornku, Rainbow!" jawab Berli dengan senyuman diakhir kalimat.

“Oh, salam kenal! Dan ngomong-ngomong kenapa teman kalian Sky tidur di sana?” tanya Elynth sambil menunjuk ke Sky yang tertidur di dekat pohon. Mereka langsung menghampiri Sky dengan panik, “Sepertinya dia telah menghirup aroma dari kabut itu... Tapi tenang saja, aroma itu hanya membuat penghirupnya tertidur sekitar empat jam,” ucap Elynth sembari turun dari kudanya. “Empat jam? Itu waktu yang lama... kita butuh dia untuk menemukan jalan pintas agar kita lebih mudah mendapat bunga Gluryos...” kata Flory dengan muka yang sedih. “Oh, aku akan mengarahkan kalian. Dan tenang oke! Teman kalian, Sky akan dibawa ke rumahnya oleh kuda-kuda ajaib ku.” kata Elynth sambil ikut melihat keadaan Sky. “Tapi kamu tak tahu rumah dia.” ucap Flory. Elynth berbisik pelan ke mereka, “Percayalah, meskipun aku memang tak tahu rumahnya, namun kuda-kuda ajaib ku tahu segalanya...” Lalu dua kuda ajaib yang lebih kecil dari kuda biasa datang dalam beberapa detik dan kuda ajaib itu memiliki tanduk dan mulai mengangkat badan Sky yang tertidur ke salah satu tubuh kuda itu lalu pergi. “Nah, percaya padaku ya?” ucap Elynth lagi. Berli hanya mengangguk, dan Flory mengucapkan “Bukankah itu Unicorn?” tanyanya. “Mereka bukan Unicorn! Mereka kuda ajaib.” jawabnya.

Akhirnya, Elynth menggantikan Sky memandu, Elynth berjalan paling depan dan kudanya, Marie ikut mengikutinya di belakang. Saat berjalan Elynth menceritakan kisah-kisah Elf, tak lama kemudian mereka sampai. Mereka tinggal terbang dengan sayap dan langsung sampai di puncak.

“Terimakasih Elynth!” “Iya, kami benar-benar terbantu olehmu.” ucap Berli dan Flory, sedangkan Rainbow hanya meringkik ke Elynth. “Iya! Sampai jumpa lagi, jika ingin bertemu denganku lagi aku akan selalu ada di hutan ini! Semangat mencari bunga itu!”

Elynth melambaikan tangan untuk perpisahan dan mereka mulai mengepakkan sayapnya untuk terbang. Rainbow, Berli, dan Flory semuanya melewati tanjakan curam itu dengan cara terbang.

Tak lama kemudian akhirnya mereka berhasil melewati tanjakan itu dan sampai di puncak. Dan ini dia, Mereka bisa melihat bunga Gluryos di ujung tebing gunung. “Ini dia!” sahut Flory sembari berlari mendekati tempat bunga itu berada dan diikuti Berli juga Rainbow di belakangnya.

Flory berjongkok untuk melihat bunga itu lebih jelas. Berli dan Rainbow juga ikut melihat bunga itu dan, *Oh! Cantiknya!* Itu apa yang ada dipikirkan Berli saat pertama melihat bunga Gluryos yang sungguh cantik.

"Hati-hati ambilnya, Flory!" sahut Berli yang melihat tangan yang Flory mulai meraihnya. Pelan-pelan, bebatuan yang menjadi tempat tumbuhnya Gluryos runtuh. Flory mencoba mengepakkan sayapnya, tapi sayapnya tak bekerja sama dengan tubuh Flory.

Bunga itu jatuh dengan bebatuan yang menopangnya, Berli melepas tas di pundaknya lalu melemparnya ke tanah dan langsung terbang dan mengejar bunga itu sebelum jatuh menjadi basah ke dalam sungai yang besar. Sebelum Berli bisa mendapatkannya, bunga itu sudah jatuh ke air. Berli meluncur masuk ke dalam sungai, karena entah kenapa bunga ini tenggelam dan bukannya mengapung. Untung saja meskipun basah Berli mendapatkan bunga itu dan langsung terbang ke atas dengan gaun dahlia nya basah. "Flory!

"Aku...Aku dapat bunganya!" ucapnya seraya berjalan menghampiri Flory. Flory terkejut bagaimana Berli sangat berupaya untuk mendapat bunga itu, "Berli..." katanya sambil tersenyum pada Berli. "Tunggu! Aku akan mengecek lagi di buku itu." ujar Berli seraya meletakkan bunga basah itu di depannya dan mengambil buku di dalam tasnya.

Dia mencari halaman itu dan membaca lagi, "Bunga ini dapat melemah kekuatannya jika terkena api dan tercemplung ke air." "Maaf, Flory... aku yakin kita bisa memperbaikinya!" kata Berli setelah membaca deskripsi lebih lanjut tentang bunga itu. "Tidak, tidak usah Berli. Terima kasih atas semua kerja keras kalian, karena kekuatannya melemah itu kurang kuat untuk menyembuhkan nenekku..." jawab Flory yang sudah putus asa.

Tiba-tiba, Rainbow mengeluarkan glitter ajaibnya dari tanduknya tepat ke bunga yang basah itu. Rainbow meringkik ke Flory, "Sepertinya Rainbow marah padamu karena tidak mencoba dulu!" ucap Berli sambil mengikuti Rainbow untuk memancarkan kekuatan ke bunga itu. Lalu Flory juga ikut, mereka pelan pelan membuat bunga itu berwarna kembali. "Maaf, ayo kita lakukan ini bersama" ucap Flory. Mereka semua setuju untuk tidak menyerah, sinar cahaya memancar karena ketiga kekuatan mereka digabung.

Semakin lama semakin besar cahaya cantik itu dan cahaya itu meletus, letusan cahaya yang lembut menyebar perlahan ke tempat sekitarnya diikuti suara gemericik debu ajaib yang lalu jatuh ke permukaan.

Bunga Gluryos sudah menjadi secantik sebelumnya, warnanya terang dan memikat. Flory mengambil bunga itu dan melihat kepada kedua temannya, "Terima kasih!" ucapnya dengan diikuti senyumnya. Keduanya tersenyum pada flory, "Sama-sama!" ucap Berli.

Waktu sudah senja, menandakan sebentar lagi malam. Berli memutuskan untuk pulang sebelum bulan muncul. Dia membawa tas di pundaknya dan karena sayapnya sudah menemaninya selama beberapa jam, sayap itu menghilang dan tak lagi di punggungnya jadi dia diantar oleh Flory dan Rainbow sampai ke depan rumahnya, "Flory, aku harap nenekmu cepat sembuh!" Flory hanya tersenyum.

Sebelum membuka pintu rumah, Berli mengelus Rainbow dan melambaikan tangannya kepada mereka berdua dengan senyuman paling bahagia di mukanya.

Berli membuka sepatunya lalu mendorong gagang pintu rumahnya, "Ibu, Ayah. Aku pulang!" sahut Berli seraya berjalan ke kamarnya. Ibunya menghampiri Berli ke kamarnya dengan pintu terbuka, "Hey, sayang. Bagaimana petualangannya?" tanyanya. "Sangat menyenangkan!" balasnya dengan senyuman manis.

Pagi harinya setelah sarapan Berli pergi membersihkan sampah di sekitarnya dengan teman-temannya lalu menggambar di tempat tersembunyi dengan riang bersama bunga-bunga yang seperti tersenyum pada Berli. Tiba-tiba Flory datang menghampiri Berli, "Berli, ini hadiah dari aku dan teman-temanku, " ucapnya.

Berli masih bingung, tapi mendadak kelopak bunga-bunga ajaib berjatuhan dari langit menghiasi lingkungannya. Saat kelopak bunga itu jatuh ke permukaan, keajaibannya membuat pohon-pohon yang telah ditebang langsung tumbuh dalam hitungan detik menjadi pohon yang sehat. Bunga-bunga tumbuh dimana-mana, bahkan udaranya terasa lebih segar.

Dalam hitungan menit mimpi Berli tercapai, melihat lingkungannya yang hijau dan penuh bebunga yang indah. Suasana menjadi lebih ramai, taman itu kedatangan beragam makhluk-makhluk yang pernah mereka temui. Lalu Rainbow datang membuat pelangi dengan tanduknya.

Berli benar-benar senang, semua hal yang dia sukai dalam satu taman. "Terima kasih sudah memberiku pengalaman yang tak terlupakan, Flory!" sahut Berli bergembira. Flory memberi senyuman dan Rainbow memberi ringkikan bahagia.

Bagi Berli, momen-momen bersama mereka adalah memori yang tak akan pernah terlupakan dan akan selalu menjadi hal terbaik yang terjadi pada hidup Berli.

